

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**NINI ROSMITA
NIM: 01360**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NINI ROSMITA
NIM: 01360**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

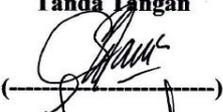
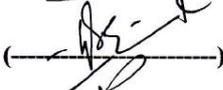
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas V
SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota
Padang**

Nama : Nini Rosmita
NIM : 01360
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 6 Juli 2012

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	()
Sekretaris : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	()
Anggota : Dra. Yuliar, M	()
Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	()
Anggota : Dra. Dernawati	()

ABSTRAK

Nini Rosmita, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan daya nalar siswa dalam memecahkan masalah kurang dapat dikembangkan sehingga hasil belajar IPA rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang berjumlah 30 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I adalah 80% pada siklus II menjadi 89%, b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 80% pada siklus II menjadi 90% dan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I adalah 77,5% pada siklus II menjadi 95% dan c) hasil belajar siswa siklus I adalah 71 pada siklus II menjadi 81. Dengan demikian, model PBM dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Ibu Dra.Hj. Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar, M, ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Yuhelmi, A.Ma selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
6. Ibu Arbailis, A.Ma selaku guru kelas V di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Semua rekan–rekan mahasiswa PGSD Reguler 03 Bandar Buat BP 2008 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak-kakakku, serta keponakanku tersayang yang telah mendo`akan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat teman-temanku tersayang yang tak mungkin namanya disebutkan satu persatu yang telah mewarnai hidupku serta telah memberikan pengorbanan bagi peneliti baik pengorbanan waktu dan materil dan adek-adek kos mahdinir yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya. Amin

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Juni 2012
Penulis

Nini Rosmita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	10
a. Pengertian IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	13
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD	14
e. Materi Penelitian	15
3. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian Model PBM.....	18
c. Karakteristik Model PBM.....	19
d. Tahapan Model PBM	20

e. Kelebihan Model PBM	23
4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBM.....	24
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	45
1. Siklus I	45
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan	50

1) Pertemuan 1.....	50
2) Pertemuan 2.....	57
c. Pengamatan	62
1) Pertemuan 1.....	63
2) Pertemuan 2.....	70
d. Refleksi	78
2. Siklus II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	98
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan Siklus I	99
2. Pembahasan Siklus II.....	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Pada Tahun Ajaran 2011/2012.....	3
Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	22

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus 1 Pertemuan 1	113
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa 1	126
Lampiran 3	Lembar Observasi Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1	128
Lampiran 4	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 1 Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	131
Lampiran 5	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 1 Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	135
Lampiran 6	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1.	139
Lampiran 7	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 1..	145
Lampiran 8	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	147
Lampiran 9	RPP Siklus 1 Pertemuan 2	149
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa 2	159
Lampiran 11	Lembar Observasi Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 2	162
Lampiran 12	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 1 Pertemuan 2 (Aspek Guru).....	165
Lampiran 13	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 1 Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	169
Lampiran 14	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2	173
Lampiran 15	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2..	179
Lampiran 16	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 2	181
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	183
Lampiran 18	RPP Siklus 2 Pertemuan 1	184
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa 3	195
Lampiran 20	Lembar Observasi Penilaian RPP Siklus 2 Pertemuan 1	199
Lampiran 21	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 2 Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	202
Lampiran 22	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM Siklus 2 Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	206

Lampiran 23	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1	210
Lampiran 24	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 2 Pertemuan 1..	216
Lampiran 25	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 1	218
Lampiran 26	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	220
Lampiran 27	Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBM.....	221



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini mempunyai peranan penting bagi kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dituangkan oleh Depdiknas (2006:484) “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”. Pendidikan IPA menekankan pada diri siswa sendiri dan alam sekitar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa, pengetahuan siswa akan bertahan lama karena siswa menggali sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Menurut Laksmi (dalam Trianto, 2010:137), “IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi”. Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Pembelajaran IPA di SD menekankan pada produk, proses, dan aplikasi serta pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Selanjutnya, pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif,

dan logis. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI seperti yang dijabarkan Depdiknas (2006:484-485).

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dengan demikian pembelajaran IPA di SD dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghargai alam dan ikut melestarikan lingkungan alam. Siswa juga dituntut mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar agar tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2011, pembelajaran IPA di SD ini belum dilakukan secara maksimal. Guru cenderung menjelaskan materi yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan materi dengan masalah sehari-hari siswa yang sesuai dengan materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang

penggunaan model dalam pembelajaran IPA, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (3) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (4) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Pada Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AI	71	74	√	-
2	AP	71	76	√	-
3	APR	71	97	√	-
4	DST	71	49	-	√
5	FB	71	46	-	√
6	FAP	71	69	-	√
7	FU	71	40	-	√
8	FW	71	37	-	√
9	FMP	71	63	-	√
10	IG	71	41	-	√
11	JY	71	51	-	√
12	LA	71	63	-	√
13	MAP	71	80	√	-
14	MRC	71	66	-	√
15	NV	71	93	√	-
16	NR	71	83	√	-
17	RAZ	71	87	√	-
18	RAV	71	73	√	-
19	RR	71	47	-	√
20	YP	71	49	-	√
21	YE	71	74	√	-
22	YZ	71	94	√	-
23	IF	71	50	-	√
24	DIM	71	69	-	√
25	SM	71	61	-	√
26	IP	71	54	-	√
27	RMF	71	80	√	-
28	GMF	71	76	√	-
29	IWF	71	59	-	√
30	FA	71	71	√	-
Jumlah			1.972	13	17
Rata-rata			65,7		

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat.

Dari tabel 1.1 di atas tampak bahwa sebagian besar siswa di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 71. Hanya 13 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan proses pembelajaran yang ditetapkan sekolah, sedangkan 17 orang lagi masih berada di bawah standar ketuntasan proses pembelajaran yang ditetapkan sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 71 artinya persentase ketuntasan belajar IPA harus mencapai 71%.

Berdasarkan fenomena di atas, guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajarnya. Guru harus memotivasi siswa untuk menggali pengetahuannya sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkupnya. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir dalam memecahkan masalah sehingga memperoleh pengalaman langsung yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalisasi kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan

masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011:241) sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu analisis-sintesis, dan evaluasi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Arends (dalam Trianto, 2009:92) yang menyatakan bahwa “Pengajaran berbasis masalah (PBM) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Pada model PBM, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model PBM tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama. Untuk memecahkan masalah dengan model PBM ini, siswa dituntut untuk melakukan penyelidikan yang berupa pengamatan ataupun bereksperimen (percobaan). Jadi, model PBM ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di SD karena siswa dapat memecahkan masalah dengan menggali pengetahuan sendiri untuk solusi pemecahannya melalui kegiatan pengamatan ataupun eksperimen. Berdasarkan permasalahan yang peneliti

kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah secara umum ialah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA di SD sehingga dapat diterapkan langsung di SD nantinya. Selain itu penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pembelajaran IPA.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Selanjutnya Nana (2006:22) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Sapriya (2006:42), "Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil dari usaha pembelajaran tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif, yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh". Sedangkan menurut Martinis (2008:182) menyatakan bahwa, "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ada dalam materi pelajaran tersebut serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir, kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan sebuah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa di SD.

Menurut Trianto (2010:141) yang menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal”. Menurut Powler (2010:5) mengemukakan bahwa “IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam kebendaan yang sistematis yang tersusun secara

teratur, berlaku umum yang merupakan kumpulan dari hasil eksperimen dan observasi”.

Depdiknas (2006:484) juga memberikan definisi tentang IPA yang tak jauh berbeda dengan pendapat di atas bahwa, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD merupakan suatu wahana pendidikan bagi siswa untuk mencari tahu fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip tentang alam dan gejalanya secara ilmiah untuk mencari solusi pemecahannya yang bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada pada diri sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD. Depdiknas (2006:484-

485) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dhiasupriati (2000:5) juga menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam menjaga, memelihara, melestarikan dan menghargai lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, serta memberi bekal pengetahuan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri atas dua aspek, yaitu kerja ilmiah atau proses IPA dan pemahaman konsep.

Depdiknas (2006:485) menyatakan ruang lingkup materi kajian IPA di SD ialah:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas,
- (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas,
- (3) energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya,
- (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri dari (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, (3) energi dan perubahannya, dan (4) bumi dan alam semesta serta (5) lingkungan dan teknologi.

d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman proses pembelajaran siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Muslichach (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”. Selanjutnya Depdikbud (dalam Muslichach, 2006:44) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

(1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri, (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu, (4) prinsip belajar sambil melakukan, (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan, (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, (7) prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Materi Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah semua gejala-gejala yang terjadi di alam sebagai akibat dari aktivitas alam maupun yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Menurut Haryanto (2006:182) menyatakan bahwa, “Peristiwa-peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia adalah (1) gempa bumi, (2) tsunami, (3) gunung meletus, (4) banjir, (5) tanah longsor, dan (6) topan badai”. Selanjutnya menurut Ade (2008:110) mengemukakan bahwa, “Peristiwa-peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia adalah: (1) gunung meletus, (2) banjir, dan (3) tanah longsor”.

a. Gunung meletus

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia yang bergerak saling menumpuk, akibatnya Indonesia terkenal dengan negara gunung api yang masih aktif yang sewaktu-waktu dapat meletus.

b. Banjir

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan oleh kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam, degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, serta peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya.

c. Tanah longsor

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan. Longsor terjadi pada saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini terjadi karena curah hujan yang tinggi, patahan alami karena pengaruh cuaca, gempa bumi, atau letusan gunung berapi, dan kadang-kadang disebabkan karena aktivitas manusia.

3. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran yang tidak bermakna dan menyenangkan bagi siswa bahkan cenderung konvensional merupakan salah satu penyebab

rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh seseorang sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Komaruddin (dalam Syaiful, 2009:175) mengemukakan pengertian model sebagai berikut:

(1) Suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Selanjutnya menurut Joyce & Weil (dalam Syaiful, 2009:176), mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum”. Pendapat yang tak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Akhmad (2008:1) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.”

Dari beberapa pendapat di atas maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur dalam melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir atau

keseluruhan proses di kelas dalam kegiatan belajar siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu persoalan. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Arends (dalam Trianto, 2010:92) menyatakan bahwa, “Pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Boud & Feletti (dalam Yatim, 2010:285) juga mendefinisikan “Pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari”. Selanjutnya menurut Wina (2009:214) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat Rusman (2011:230) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang

berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang bermakna dan kontekstual melalui kerjasama anggota kelompok dengan memberikan bukti-bukti yang mendukung.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Arends (dalam Trianto, 2009:93-94) menyatakan bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai karakteristik : (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) kolaborasi.”

Selanjutnya Savoie dan Hughes (dalam Made, 2009:91-92) menyatakan bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik antara lain: (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan harus kontekstual, (3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa mendemonstrasikan produk dan kinerjanya.”

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat oleh Rusman (2011:232) yang menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis masalah ialah

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar,
- (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*),
- (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama,
- (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM,
- (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
- (8) pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
- (9) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan
- (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) adanya permasalahan yang diajukan, (2) permasalahannya autentik, (3) bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, (4) mengaitkan keterkaitan antardisiplin ilmu dalam memecahkan masalah, dan (5) menuntut siswa memamerkan hasil karyanya dalam membuktikan solusi pemecahan masalah.

d. Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Ada beberapa tahapan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari

pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Wina, 2009:217) mengemukakan lima tahap pembelajaran berbasis masalah, yaitu “(1) Mendefinisikan masalah, (2) mendiagnosis masalah, (3) merumuskan alternatif strategi, (4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, dan (5) melakukan evaluasi”. Sedangkan menurut Fogarty (dalam Made, 2009:92) merinci tahap-tahap dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: “(1) Menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Selanjutnya, menurut John (dalam Wina, 2006:217) menyatakan bahwa “Tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) pengujian hipotesis, dan (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah”.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) tahapan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim, dkk. (2000:10)

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam PBM adalah: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya

berupa laporan dari hasil penyelidikan, serta (5) menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap hasil laporan yang dibuat.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan layaknya model pembelajaran lain. Trianto (2009:96-97) mengemukakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) Realistik dengan kehidupan nyata siswa, (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Memupuk sifat inkuiri siswa, (4) Retensi konsep jadi kuat, dan (5) Memupuk kemampuan *Problem Solving*.”

Selanjutnya Wina (2009:220-221) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- (1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran.
- (2) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- (3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- (4) Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- (5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- (6) Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa.
- (7) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- (8) Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis.
- (9) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa mengaplikasikan

pengetahuannya. (10) Mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus menerus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah antara lain dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta juga dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBM

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan PBM dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan.

- 3) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBM sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu arahan yang diberikan juga mencakup tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam PBM. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merujuk pada pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) antara lain sebagai berikut:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pemelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pembelajaran dalam PBM dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang akan dipelajari.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada PBM dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berknaan dengan hal tersebut siswa

memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau membaca bacaan, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan atau model serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Tahap Penilaian

Penilaian pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran lain. Dalam model PBM, fokus perhatian tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, oleh karena itu tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya tes tertulis melainkan juga mencakup hasil penyelidikan yang dilakukan oleh siswa. Trianto (2009:102) menyatakan bahwa

Tugas asesment dan evaluasi yang sesuai untuk model pengajaran berdasarkan masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan

untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya dengan asesment kinerja dan peragaan hasil. Asesment kinerja dapat berupa asesment melakukan pengamatan, asesment merumuskan pertanyaan, asesment merumuskan sebuah hipotesis dan sebagainya.

Untuk materi peristiwa alam (gunung meletus, banjir, dan tanah longsor) dalam pembelajaran IPA di kelas V SD, penilaian pembelajaran dengan model PBM dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulisan dan tes perbuatan.

Tes tulisan yang dapat diberikan dalam pembelajaran IPA dalam materi ini dapat berupa tes uraian maupun tes objektif. Tes tulisan yang diberikan harus dapat mengukur kemampuan pengetahuan (kognitif) siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan tes perbuatan merupakan alat ukur kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu (psikomotorik). Menurut Anas (2007:156) mengemukakan bahwa “Dalam tes perbuatan penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh teste setelah melaksanakan tugas tersebut.”

Lebih lanjut menurut Dave (dalam Kunandar, 2010:385) menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian dalam penilaian harus mencakup tiga ranah yang

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah model PBM.

Model PBM merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yang mengembangkan keterampilan tingkat tinggi siswa dengan menggali kemampuan siswa dalam menemukan solusi pemecahan suatu masalah.

Model PBM sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di SD karena pada prinsipnya model PBM ini menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:97-98) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau pertanyaan untuk memunculkan masalah dari media gambar atau video, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau membaca bacaan, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

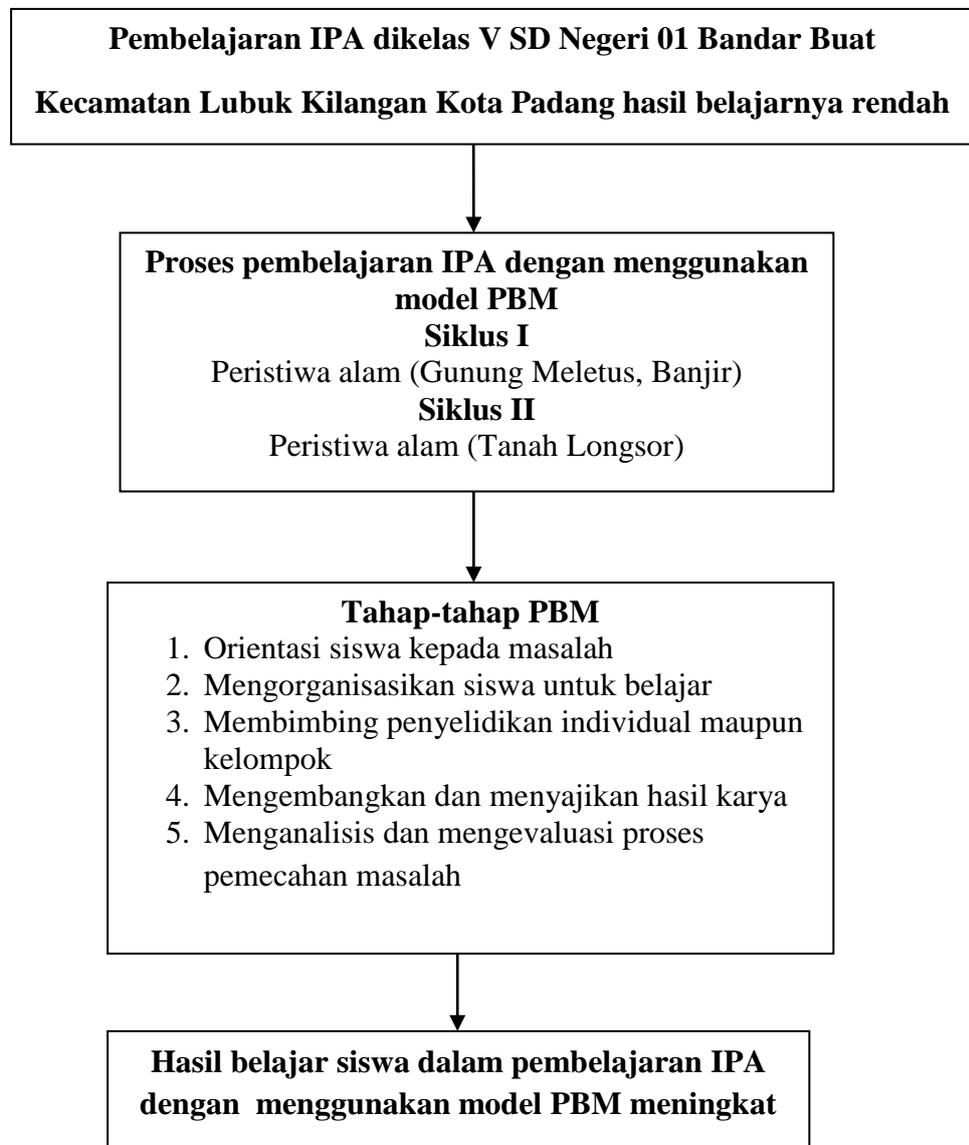
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan atau model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Dengan menggunakan model PBM dalam pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam materi peristiwa alam (gunung meletus, banjir, dan tanah longsor), maka hasil belajar IPA siswa akan meningkat.

Penjelasan di atas dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model PBM pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dibuat sesuai KTSP. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 7.6 mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. RPP dirancang sesuai dengan tahap-tahap model PBM. RPP siklus I diperoleh 80% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PBM terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran yang berkaitan dengan aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru siklus I diperoleh 80% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria keberhasilan sangat baik dan aspek siswa siklus I diperoleh 77,5%

kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PBM dilaksanakan dengan tahap-tahap: orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Penggunaan PBM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71% meningkat menjadi 81% atau meningkat sekitar 10% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
2. Untuk menerapkan penggunaan model PBM dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami RPP dengan menggunakan model PBM

yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tahap model PBM dalam proses pembelajaran yaitu: a) Tahap orientasi siswa pada masalah, b) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) tahap melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, d) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model PBM diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah, karena terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa.